

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *TA'BIR ASH-SHUWAR AL-'ASYWAI* UNTUK MENINGKATKAN *MAHARAH KALAM*

(Penelitian Pre-Eksperimental Terhadap Mahasiswa Semester III  
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura)

**Jalaludin Faruk Azhari**  
STIT Miftahul Ulum Bangkalan  
Email: Faruk.saya@gmail.com

### *Abstract*

*This study aims to determine the effectiveness of the use of the ta'bir ash-shuwar al-asywa'i method to increase the Maharah kalam of PBA IAIN Madura students, this research is a Pre-Experimental quantitative research, the subject of this research is the third semester student of Arabic Language Education Department of IAIN Madura, The data analysis technique used normality test with Shapiro Wilk followed by hypothesis testing with t-test. The results showed that the implementation of learning using the Ta'bir Ash-shuwar Al-'Asywai method was effective in increasing students' maharah kalam, this can be seen based on the results of the recapitulation of the t-test,  $t = 9.17$  with a  $df$  value = 25 and a significant number  $P$ -Value =  $0.000 < 0.05$  or  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. As for the effectiveness indicator, the result is a value of 0.3368, thus the use of the Ta'bir Ash-shuwar Al-'Asywai method has an increase in learning outcomes in the medium category.*

**Keywords:** *Ta'bir Ash-Shuwar Al-Asywa'i method, maharah kalam*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode ta'bir ash-shuwar al-asywa'i untuk meningkatkan maharah kalam mahasiswa PBA IAIN Madura, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif PreEksperimental, subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura, Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan *Shapiro Wilk* dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Ta'bir Ash-Shuwar Al-Asywa'isangat membantu dalam meningkatkan *Maharah kalam* mahasiswa, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil rekapitulasi uji t,  $t=9,17$  dengan nilai  $df=25$  dan angka signifikasi atau  $P$ -Value =  $0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Adapun indikator keefektivan diperoleh hasil nilai 0.3368, dengan demikian penggunaan metode *Ta'bir Ash-shuwar Al-'Asywai* memiliki peningkatan hasil belajar kategori sedang.

**Kata kunci :** Metode Ta'bir Ash-Shuwar Al-Asywa'i, maharah kalam

## Pendahuluan

Bahasa arab sebagaimana bahasa asing lainnya mempunyai keterampilan berbahasa yang saling berkaitan yang meliputi, keterampilan mendengar (*maharah istima*'), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan menulis (*maharah kitabah*) dan keterampilan membaca (*maharah qira'ah*).

Mengutip pendapat Abd Rahman Ibrahim Fauzan, Yazid Hady memberikan pengertian tentang definisi kalam (berbicara) bahwa *kalam* adalah bahasa yang diucapkan untuk menggambarkan apa yang ada dalam pikirannya, dan merupakan kemampuan dasar dalam berbahasa. Sehingga kemampuan dalam *kalam* (berbicara) merupakan ekspresi seseorang dalam penyampaian yang ada dalam pemikirannya melalui media alat ucap yang dimiliki seseorang.<sup>1</sup>

*Maharah kalam* atau keterampilan berbicara merupakan komponen yang sangat penting dari empat komponen tersebut dan sebagai bukti keberhasilan dari komponen-komponen dasar lainnya,

dalam komponen ini seseorang dituntut untuk mengungkapkan sesuatu secara spontan, sehingga dituntut pembiasaan dan penguasaan kosakata yang memadai.<sup>2</sup>

*Maharah kalam* (keterampilan berbicara) adalah kemampuan dalam menyebutkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan buah pikiran baik berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada orang yang diajak berbicara. Dalam arti yang lebih luas, berbahasa lisan merupakan suatu sistem dengan tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan beberapa otot dan jaringan otot tubuh manusia.<sup>3</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan dengan arti yang lebih sempit bahwa *maharah kalam* (keterampilan berbicara) adalah kemampuan menyusun beberapa kata dan kalimat secara tepat di dalam pikiran dan perasaan seseorang sesuai dengan struktur kalimat yang baik dan benar.

*Maharah kalam* (Keterampilan berbicara) dapat diperoleh dengan

<sup>1</sup> Yazid Hady, *Pembelajaran Maharat al-Kalam Menurut Rusydy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil al-Naqah*, (al maharah:Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vo. 5, No. 1, Juni 2019), 65

<sup>2</sup>Lina Marlina, *Efektivitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab*, (Jurnal staqafa Volume 13, No. 2, Juli 2016), 212

<sup>3</sup>Mahmud Ilyan, Ahmad Fuad. *Al-Maharat al-Lughawiyah: Mahiyatuha wa Tharaiq Tadrisiha*. (Riyadh: Dar al-Muslim Li al-Nasyr wa al-Tauzi. 1992).92

cara pembiasaan. Pembiasaan itu sendiri wujud pelaksanaannya dengan latihan berulang kali dalam program revisi termasuk juga di dalamnya strategi dalam pembelajaran tersebut. Sebagaimana menurut teori Bloomfield yang senada dengan teori B. F. Skinner, bahwa pemerolehan bahasa mirip dengan pemerolehan kebiasaan lain. Bahasa dinilai sebagai bagian dari kebiasaan atau perilaku bahasa yang diperoleh atau dipelajari oleh anak kecil secara bertahap melalui pendengaran (*istima'*), peniruan (*taqlid*), pengulangan (*tikrar*) hingga bahasa itu dikuasai dengan baik dan menjadi kebiasaan.<sup>4</sup>

Adapun tujuan dari kemahiran berbicara sebagaimana penuturan Ulin Nuha mengutip pendapat Abu Bakar yaitu membiasakan murid berbicara dengan bahasa yang fasih, membiasakan murid menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat, dan membiasakan murid memilih kata dan kalimat lalu menyusunnya dalam Bahasa yang indah, serta

memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.<sup>5</sup>

Pembelajaran *maharah kalam* diajarkan di pada mahasiswa semester III PBA IAIN Madura, dalam penerapannya terdapat permasalahan oleh mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *maharah kalam* diantaranya kurang minatnya mahasiswa terhadap pembelajaran *maharah kalam* dilatar belakangi monotonnya model pembelajaran dan metode yang diajarkan. Akibat kurang minatnya mahasiswa pada pembelajaran *maharah kalam* menjadikan kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa arab (*kalam*) rendah. Sehingga perlu adanya metode khusus yang mampu mendorong minat dan kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa arab (*kalam*).

Dalam pembelajaran *maharah kalam* terdapat berbagai macam metode untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab (*kalam*). Salah satunya yaitu metode *Ta'bir Ash-shuwar Al-'Asywai* atau dikenal dengan *story telling* dengan media gambar seri. Metode *Ta'bir Ash-shuwar Al-'Asywai* ini

<sup>4</sup>Muspika Hendri, *Pembelajaran, Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif*, (Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2017), 198.

<sup>5</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Diva Pres, 2012), 99-100

merupakan metode yang sangat efektif untuk diterapkan pada mahasiswa semester III jurusan pendidikan Bahasa arab.

Secara umum *maharah kalam* bertujuan agar mampu berkomunikasi dengan lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dengancara yang menurut sosial dapat diterima. Sasaran teknik ini, hal ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab dalam situasi yang mereka alami dengan sikap spontanitas dan kreatif, disamping penguasaan tata bahasa. Lebih fokusnya adalah menyampaikan makna atau maksud yang tepat sesuai dengan tuntunan dan fungsi komunikasi pada waktu tertentu

Adapun tujuan dari pembelajaran *maharah kalam* mencakup beberapa hal antara lain sebagai berikut:

#### 1. Kemudahan berbicara

Peserta didik berhak dan harus mendapatkan kesempatan yang sebesar-besarnya untuk dapat berlatih berbicara sampai mereka bisa mengembangkan keterampilan

berbicara ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik hal itu dilakukan pada kelompok kecil maupun yang diperdengarkan secara umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

#### 2. Kejelasan

Peserta didik dalam hal ini dituntut untuk mampu berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diskusi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan berbagai macam latihan terus menerus dan variatif. Latihan tersebut bisa melalui diskusi, pidato, dan debat.

#### 3. Bertanggung Jawab

Latihan berbicara yang baik dan bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab supaya berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh terkait apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya pada saat itu. Latihan demikian akan menghindarkan seseorang dari berbicara yang tidak

bertanggung jawab atau bersilat lidah yang mengelabui kebenaran.<sup>6</sup>

#### 4. Membentuk Pendengaran yang kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program pembelajaran ini. Disini peserta didik perlu belajar untuk mengevaluasi kata-kata yang telah diucapkan, niat ketika mengucapkan, dan tujuan dari pembicara tersebut.

#### 5. Membentuk Kebiasaan

Kebiasaan berbicara bahasa arab tidak dapat dicapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh dari peserta didik itu sendiri. Kebiasaan ini bisa diwujudkan melalui interaksi dua orang atau lebih yang telah disepakati sebelumnya, tidak harus dalam komunitas besar. Dalam menciptakan kebiasaan berbahasa Arab ini yang dibutuhkan ialah komitmen, komitmen ini bisa tumbuh dari diri sendiri, kemudian komitmen ini berkembang menjadi kesepakatan dengan orang lain untuk berbahasa arab secara terus menerus. Hal inilah yang disebut dengan

menciptakan lingkungan bahasa yang sesungguhnya.<sup>7</sup>

Metode *Ta'bir Ash-shuwar Al-'asywai* atau disebut juga metode *story telling* dengan media gambar seri. Media gambar seri merupakan kumpulan dari beberapa gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang menarik yang kemudian disusun secara acak, atau berurut untuk dijadikan sebuah cerita. Pendapat lain menyatakan bahwa gambar seri ialah rangkaian beberapa gambar yang disusun secara urut dan membentuk sebuah cerita yang runtut.<sup>8</sup> Pembelajaran yang menerapkan metode *ta'bir ash-shuwar al-'asywai* merupakan metode yang berusaha untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Karena dengan menerapkan gambar tersebut dapat membangkitkan rasa ketertarikan pada suatu pembelajaran *maharah kalam* sehingga kemampuan berbicara anak akan meningkat atau kefasihan dalam berbahasa arab meningkat, dapat

<sup>6</sup>Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UiN-MALIKI Press, 2011) h, 137.

<sup>7</sup>Nova Yanti, Sholehuddin, *Efektivitas Pelaksanaan Strategi Kalam Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Jauhar Dur*, (Armala: Jurnal Pendidikan dan Sastra Arab, Vol. 1, No. 1: 2020), 51

<sup>8</sup>Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Pranamedia Group), 208

menumbuhkan rasa percaya diri, penanaman nilai-nilai .<sup>9</sup>

Berikut tahapan-tahapan dalam pembelajaran *maharah kalam* menggunakan metode *Ta'bir Ash-shuwar Al-'asywai* :

Pertama, Pada tahap ini guru melakukan persiapan dengan menyiapkan gambar yang akan dijadikan bahan, kemudian gambar tersusun secara acak agar mahasiswa bisa menyusunnya membentuk sebuah cerita. Kemudian gambar tersebut di masukkan ke dalam amplop

Kedua, Guru membagi kelompok. Meskipun metode tersebut memungkinkan untuk dikerjakan individu, akan tetapi kita harus melihat waktu yang tersedia. Guru membagi menjadi 7 kelompok sesuai dengan jumlah murid yang ada yaitu 34 mahasiswa. Jadi, guru membaginya ke dalam 7 kelompok dan setiap kelompok 5 orang dan ada satu kelompok yang terdiri dari 4 orang.

Ketiga, Guru membagikan amplop-amplop tersebut yang telah

terisi gambar fable ke setiap kelompok yang telah dibagi sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa.

Keempat, mahasiswa menyusun gambar yang telah diacak menjadi sebuah cerita, kemudian menentukan judul dari cerita tersebut. Dan mahasiswa menempelkan gambar yang telah tersusun tersebut di kertas karton dan menuliskan ceritanya di bawah gambar tersebut

Kelima, guru memilih perwakilan setiap kelompok secara acak untuk mendiskripsikan atau menceritakan gambar yang telah di susun di depan kelas, tanpa melihat cerita yang telah di tulis di kertas karton tersebut.

Keenam, guru memilih kelompok terbaik dari semua kelompok dengan memberikan hadiah bagi yang terbaik tersebut.<sup>10</sup>

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, Karena penelitian kuantitatif merupakan

<sup>9</sup> Minatul Azmi, Maulida Puspita, “ Metode Story Telling Sebagai Solusi Pembelajaran Maharah Kalam di PKPBA UIN Malang”, *Inovasi Media Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab, Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa Iii Thaun 2019 HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*, 76-77

<sup>10</sup> Khoirul Bariyah, Muassomah, *Metode Ta'bir Ash-shuwar Al-'Asywai: Inovasi Pembelajaran Maharah Kalam Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Iain Madura* (Alfazuna: Volume 4 Nomor 1 Desember 2019) h, 28.

penelitian empiris dimana data disajikan dalam bentuk data yang dapat dihitung atau angka.<sup>11</sup> Jenis penelitian ini pre experimental design. Karena belum eksperimen sesungguhnya, masih ada variabel luar yang ikut berpengaruh dalam terbentuknya variabel dependen.<sup>12</sup>

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui suatu perlakuan terhadap sampel. Perlakuan yang digunakan peneliti adalah penggunaan metode *ta'bir ash shuwar al-asywa'i* untuk meningkatkan *maharah kalam* mahasiswa PBA IAIN Madura

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan sumber data untuk mencari keterangan-keterangan tentang permasalahan yang sedang diteliti. Sumber data adalah seseorang yang dapat memberikan informasi apa yang dibutuhkan. Sedangkan pengertian lain dari sumber data adalah obyek dari mana diperoleh.

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan

serta keterangan yang mendukung penelitian.<sup>13</sup>

### 2. Tes

Tes yaitu jumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau sejumlah pernyataan yang harus diberi tanggapan atau respons dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.<sup>14</sup>

Instrumen tes dalam penelitian ini berupa lembar soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Pretes diberikan dengan tujuan mengetahui kemampuan awal mahasiswa sebelum diberikannya perlakuan berupa penggunaan metode *ta'bir ash-shuwar al-asywa'i* sedangkan posttest diberikan pada akhir pembelajaran yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan mahasiswa setelah diberikannya perlakuan.

### 3. Observasi

Observasi menurut Surutnu Hadi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun

<sup>11</sup>Amir Hamzah, *Penelitian Berbasis Proyek, Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), h.52.

<sup>12</sup>Ibid. h, 116.

<sup>13</sup>Sugiyono, *metode penelitian kombinasi(mex methods)*, (bandung: Alfabeta,2015) h. 329

<sup>14</sup>Eko Putro Wodoyoko, *Penelitian hasil belajar di sekolah*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), h. 50

dari berbagai proses biologis, psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>15</sup>

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya dapat dilihat dari ada tidaknya perbedaan penggunaan metode *ta'bir ash-shuwar al-asywa'i*, apabila terdapat perbedaan hasil belajar berupa skor antara sebelum pembelajaran (pre-test) dan sesudah pembelajaran (post-test). Adanya pengaruh secara tegas dapat dinyatakan apabila rerata skor hasil post-test lebih baik dari pada rerata skor pre-test.

Adapun pengujian hipotesis statistik penelitian tentang penggunaan metode *ta'bir ash-shuwar al-asywa'i* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 < \mu_2$$

Dengan artian bahwa  $\mu_1$ : Rata skor hasil pre-test (sebelum pembelajaran). Dan  $\mu_2$ : rata skor hasil post-test (sesudah pembelajaran).

$\mu_1$  merupakan nilai hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran *maharah kalam* sebelum penggunaan metode *ta'bir ash-shuwar al-asywa'i*. Sedangkan  $\mu_2$

merupakan nilai hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran *maharah kalam* setelah penggunaan metode *ta'bir ash-shuwar al-asywa'i*.

Jadi, apabila  $\mu_1$  lebih kecil  $\mu_2$  maka  $H_0$  diterima yang berarti terdapat keefektivan penggunaan metode *ta'bir ash-shuwar al-asywa'i*. Sedangkan apabila  $\mu_1$  lebih besar dari  $\mu_2$  maka  $H_0$  ditolak yang penggunaan metode *ta'bir ash-shuwar al-asywa'i* tidak efektif. Adapun Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0

## Pembahasan

### A. Deskripsi Hasil Pembelajaran Maharah Kalam

Pendidik yang baik itu guru ataupun dosen yang baik akan menggunakan metode dan model pembelajaran yang baik guna membuat peserta didiknya efektif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika pembelajaran efektif maka tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan harapan. Efektiv disini mempunyai arti tujuan yang telah tercapai.

<sup>15</sup>Sogiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 145



Dalam mengukur keefektifan Penggunaan Metode *Ta'bir Ash-Shuwar Al Asywa'i* Untuk Meningkatkan *Maharah Kalam* Mahasiswa PBA IAIN Madura maka peneliti menggunakan tes lisan dengan hasil perbandingan antara pre-tes dan post-tes. Dari data nilai hasil pre-tes dan post tes maka terdapat perbedaan antara nilai hasil pre-tes dan pos-tes, adapun nilai rata-rata hasil pre-tes ialah 47,69 sedangkan nilai rata-rata hasil post-tes ialah 63,46. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre-test	47.69	26	19.962	3.915
Post-test	63.46	26	17.763	3.484

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tabel *paired samples statistic* terdapat perbedaan nilai hasil rata-rata antara pre tes dan post tes terdapat perbedaan yang signifikan yakni lebih unggul nilai rata-rata pos-tes yang menerapkan metode *ta'bir ash-shuwar al-asywa'i*. Nilai rata-rata hasil pre-tes sebelum menggunakan metode *ta'bir ash-shuwar al-asywa'i* ialah 47, 69 dengan standar deviasi 19,96. Dan setelah menggunakan metode *ta'bir ash-shuwar al-asywa'i* ialah sebesar

63,46 dengan standar deviasi 17,763.

## B. Uji Persyaratan Analisi Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai *pos-ttest* metode *ta'bir ash-shuwar al-asywa'i* terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS versi 25.0 menggunakan metode *Shaphiro Wilk*. Uji *Shaphiro Wilk* digunakan karena sampel yang digunakan adalah sampel  $<30$ . Adapun distribusi populasi normal, jika probabilitas  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima. Sedangkan apabila distribusi populasi tidak normal, jika probabilitas  $\leq 0,05$ ,  $H_0$  ditolak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Test of Normality

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	.116	26	.200	.928	26	.071
Post-test	.127	26	.200	.965	26	.505

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data output diatas yakni test of normality dengan menggunakan metode *Shaphiro Wilk* menghasilkan nilai signifikansi 0,071 untuk pre-tes dan nilai

signifikansi 0,505 untuk pos-tes, dengan kesimpulan bahwa nilai signifikansi post-tes lebih besar dari nilai pre-tes yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

2. Uji korelasi

Tabel 3 Paired Samples Correlation

Paired Samples Correlations			
Pair	N	Correlation	Sig.
1 Pre-test & Post-test	26	.906	.000

Pada tabel *paired samples correlations*, diperoleh koefisien korelasi nilai hasil pre-tes dan pos-tes sebesar 0,906 dengan nilai signifikansi atau P-Value =  $0,000 \leq 0,05$  atau tidak signifikan.

3. Uji Hipotesis dan Analisa Data Penelitian

Setelah dilakukan uji normalitas dan menyatakan bahwa data *post-test* terdistribusi normal maka dilakukan uji hipotesis sampel bebas. Hal ini, bertujuan untuk mengukur adanya pengaruh hasil belajar siswa menggunakan metode *Ta'bir Ash-shuwar Al-'Asywai*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Paired Samples Test

Paired Samples Test							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper	t	
1 Pre-test - Post-test	15.769	8.449	1.657	19.182	12.357	9.517	.000

Berdasarkan output data diatas pada tabel *paired samples test*, diperoleh perbedaan *mean* = 15,769 yang berarti selisih antara hasil pre-tes dan pos-tes. Selanjutnya dalam tabel diatas diperoleh harga statistik  $t = 9,17$  dengan  $df = 25$  dan angka signifikansi atau  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak.

4. Uji N-Gain

Gain adalah selisih nilai post-test dan pre-test, gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep peserta didik setelah pembelajaran dilakukan oleh guru. Kriteria gain yang dinormalisasikan (N-gain) sebagai berikut:

Tabel 4 kriteria gain

Nilai G	Kategori
$G \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > G \geq 0,3$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Adapun perhitungan nilai uji N-Gain dengan menggunakan SPSS versi 25.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 5 uji N-Gain

Descriptives				
		Statistic	Std. Error	
NGain_score	Mean	.3224	.03368	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.2530	
		Upper Bound	.3918	
	5% Trimmed Mean	.3121		
	Median	.2857		
	Variance	.029		
	Std. Deviation	.17173		
	Minimum	.07		
	Maximum	.75		
	Range	.68		
	Interquartile Range	.18		
	Skewness	1.198	.456	
	Kurtosis	1.347	.887	

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil uji N-Gain dengan rata-rata 0.3368 yang memiliki peningkatan hasil belajar kategori sedang.

### Kesimpulan

Tingkat keefektivan metode *Ta'bir Ash-shuwar Al-'Asywai* untuk meningkatkan *mahara hkalam* mahasiswa PBA IAIN Madura diperoleh dari nilai mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Ta'bir Ash-shuwar Al-'Asywai*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan

*software* SPSS versi 25.0 diperoleh bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil tes belajar mahasiswa sebelum menggunakan metode *Ta'bir Ash-shuwar Al-'Asywise* sebesar 47, 69 dan setelah menggunakan metode *Ta'bir Ash-shuwar Al-'Asywise* sebesar 63, 46. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Ta'bir Ash-shuwar Al-'Asywai*. Kemudian dilanjutkan dengan uji statistik *paired t-test* dengan menggunakan SPSS versi 25.0, terdapat perbedaan hasil belajar bahasa arab yang signifikan mahasiswa semester III antara sesudah menggunakan metode *Ta'bir Ash-shuwar Al-'Asywai* dengan sebelum menggunakan metode *Ta'bir Ash-shuwar Al-'Asywai* dengan nilai signifikasi atau p-value = 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Ta'bir Ash-shuwar Al-'Asywai* efektif. Adapun untuk mengukur indikator keefektivan ialah dengan menggunakan rumus N-Gain dengan menggunakan SPSS Versi 25.00, dengan hasil perolehan nilai 0.3368, dengan demikian penggunaan metode *Ta'bir Ash-shuwar Al-'Asywai* memiliki peningkatan hasil belajar kategori sedang.

## Daftar Pustaka

- Bariyah, Khoirul, dan Muassomah. *Metode Ta'bir Ash-shuwar Al-'Asywai: Inovasi Pembelajaran Maharah Kalam Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Iain Madura*. Alfazuna: Vol. 4, No. 1 (Desember 2019)
- Hady, Yazid. *Pembelajaran Maharat al-Kalam Menurut Rusydy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil al-Naqa*, al Maharah: Vol. 5, No. 1 (Juni 2019)
- Hamzah, Amir. *Penelitian Berbasis Proyek, Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- Hendri, Muspika. *Pembelajaran, Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif*. Potensia: Vol. 3, No. 2 (Juli-Desember 2017)
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Kuswoyo. *Konsep Dasar Pembelajaran Maharah Kalam*, An-Nuha Vol. 4, No. 1, (Juli 2017)
- Madyawati, Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, Jakarta: Pranamedia Group, 2016.
- Mahmud Ilyan, Ahmad Fuad. *al-Maharat al-lughawiyah: Mahiyatuha wa Thariq Tadrisiha*. Riyadh: Darr al-Muslim li an-Nasyr wa al-Tauzi', 1992.
- Marlina, Lina. *Efektivitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab*. Staqafa: Vol. 13, No. 2 (Juli 2016)
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovati*. Malang: UIN-MALIKI Press, 2011.
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Ara*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mex Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Wodoyoko, Eko Putro. *Penelitian hasil belajar di sekolah*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Yanti, Nova dan Sholehuddin. *Efektivitas Pelaksanaan Strategi Kalam Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Jauhar Dur*, Armala: Vol. 1, No. 1 (Juni 2020)